



Contents lists available at [Journal IICET](http://Journal IICET)

**JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)**

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



## Peningkatan hasil belajar pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme

Soeyanto Harja<sup>\*)</sup>

SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut

### Article Info

#### Article history:

Received Des 29<sup>th</sup>, 2020

Revised Jan 12<sup>th</sup>, 2021

Accepted Feb 14<sup>th</sup>, 2021

#### Keyword:

Hasil belajar  
Pecahan biasa  
Pendekatan konstruktivisme

### ABSTRACT

Penelitian dilatar belakangi rendahnya hasil belajar Pembagian Pecahan Biasa, disebabkan dalam pembelajaran siswa tidak berkesempatan mengkomunikasikan pengetahuan awalnya dan membangun sendiri pemahamannya. Untuk mengatasinya, peneliti melalui penelitian ini menerapkan Pendekatan Konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar pembagian pecahan biasa di Kelas VI UPT SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut dengan pendekatan konstruktivisme. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran dari 71,43% (baik) menjadi 89,29% (sangat baik). Aktivitas guru dari 67,5% (cukup) menjadi 87,5% (sangat baik), aktivitas siswa dari 68,75% (cukup) menjadi 87,5% (sangat baik). Hasil belajar aspek kognitif siswa dari 66,13 (cukup) menjadi 81,02 (sangat baik), afektif dari 60,41 (cukup) menjadi 80,45 (sangat baik), psikomotor dari 59,46 (kurang) menjadi 81,44 (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan biasa di Kelas VI UPT SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Soeyanto Harja,  
SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut  
Email: [soeyantoharja@gmail.com](mailto:soeyantoharja@gmail.com)

## Pendahuluan

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 pembelajaran pembagian pecahan biasa merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembagian pecahan biasa merupakan hal yang penting dipelajari karena konsep pembagian pecahan selanjutnya juga akan ditemukan dalam konsep lain pada Matematika. Contohnya pada materi mencari panjang diameter lingkaran yang kelilingnya diketahui serta materi perbandingan dan skala. Selain itu konsep pembagian pecahan biasa juga dapat ditemui pada mata pelajaran yang lain. Contohnya pada mata pelajaran IPS, pembagian pecahan akan ditemukan pada materi Skala.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa juga ditemui permasalahan yang berhubungan dengan konsep pembagian pecahan biasa. Contohnya, Ibu mempunyai 2 kg gula yang akan dibuat kue. Masing-masing resep kue memerlukan  $\frac{1}{4}$  kg gula. Berapa banyak resep yang dapat dibuat ibu? Kemudian, jika masing-masing resep memerlukan gula  $\frac{3}{4}$  kg, berapa banyak resep kue yang dapat dibuat ibu?

Dengan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembagian pecahan biasa membutuhkan pemahaman. Siswa harus mampu memahami dan menguasai konsep materi pembagian pecahan biasa dengan cara meningkatkan mutu dan kemampuan anak dalam membangun pengetahuannya mengenai pembagian pecahan biasa. Karena jika siswa gagal dalam memahami konsep pembagian pecahan ini, maka siswa tersebut juga akan gagal dalam pembelajaran konsep-konsep lain baik pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lain yang berhubungan dengan pembagian pecahan biasa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa kelas VI UPT SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan yang ternyata ada beberapa permasalahan pada pembelajaran Pembagian Pecahan Biasa, yaitu 1) guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, 2) siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pengetahuannya karena dalam pembelajaran siswa langsung menerima konsep dari guru, 3) siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpikir secara maksimal untuk membangun pemahaman tentang konsep baru, dan 4) dalam mengaplikasikan pemahamannya mengenai konsep baru siswa hanya meniru contoh yang dipaparkan guru di papan tulis sehingga pemahaman siswa hanya bersifat tekstual.

Siswa kelas VI SD merupakan siswa yang umurnya berkisar pada 11-12 tahun yang masih belum mampu memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Seperti yang dikemukakan Piaget (dalam Dahar, 2011:138) bahwa "anak yang berada pada usia 7-11 tahun berada pada tingkat operasional konkrit. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkrit. Anak belum bisa berurusan dengan materi abstrak". Oleh sebab itu, permasalahan dan contoh yang diberikan berdasarkan hal-hal yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan baru lebih mudah untuk dipahami siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran pembagian pecahan biasa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VI UPT SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan".

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Januari – Juni 2020. Penelitian dilakukan dalam II siklus. Siklus I pertemuan 1 pada hari Senin tanggal 20 April 2020, pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 22 April 2020, sedangkan siklus II pertemuan 1 pada hari Senin tanggal 27 April 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di bidang pendidikan dengan materi pembagian pecahan biasa. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pembagian pecahan biasa dalam kelas, yang didasarkan pada masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sukajati, 2008:19). Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa hasil pengamatan, dokumentasi, dan tes dari pembelajaran pembagian pecahan biasa pada siswa. Adapun tahap analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) terdiri atas: 1) Data Reduction (Reduksi Data). Tahap ini meliputi penyeleksian, pemilihan, pengkategorian dan pengklasifikasian data yang diperoleh. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan penelitian tindakan. Data yang dipisah-pisahkan tersebut kemudian diseleksi mana yang relevan; 2) Data Display (Penyajian Data). Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu; 3) Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi). Tindakan ini dilakukan dengan cara peninjauan kembali catatan lapangan, dan bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, serta guru dan kepala sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

### Siklus I Pertemuan 1

#### *Perencanaan*

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun sesuai dengan KTSP 2006 kelas VI semester II dengan alokasi 2x35 menit pada pertemuan 1.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, yang menjadi langkah pertama adalah kegiatan awal yaitu mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen siswa, apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli dan sebaliknya.

Kegiatan inti mencakup: 1) Eksplorasi, tahap pertama. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dipelajari; 2) Elaborasi, tahap kedua. Pada tahap ini siswa akan menemukan konsep baru yang dipelajari; 3) Tahap ketiga. Tahap ketiga adalah tahap yang menjadi identitas dari konstruktivisme. Di tahap ini siswa dibimbing membangun sendiri pemahaman baru mereka tentang konsep baru yang dipelajari; 4) Tahap keempat. Pada tahap ini siswa mengaplikasikan pemahaman dari konsep baru yang telah dibangunnya; 5) Selanjutnya adalah kegiatan akhir. Kegiatan akhir ini melingkupi kegiatan berupa a) siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran, dan b) guru memberikan tindak lanjut berupa soal latihan atau PR.

#### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas VI UPT SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan di semester II Januari-Juli tahun ajaran 2019/2020. Pada siklus I dilakukan sebanyak 2x pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin, 20 April 2020 mulai pukul 11.03-12.15 WIB dengan jumlah 21 siswa. Pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Kegiatan Awal. Kegiatan mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen siswa, apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli dan sebaliknya.

Kegiatan Inti. Kegiatan inti mencakup: 1) Eksplorasi, tahap pertama. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dipelajari, Guru menyediakan media berupa lingkaran yang telah dibagi, minuman gelas, dan potongan biskuit; 2) Elaborasi, tahap kedua. Pada tahap ini siswa akan menemukan konsep baru yang dipelajari. Kegiatannya berupa: a) siswa duduk dalam kelompok belajar yang dibagi guru. b) Siswa mengerjakan soal yang ada pada LKS sesuai dengan petunjuk dan media yang telah disediakan. c) Siswa menggambarkan pada LKS hasil pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa yang didapatkan dari penggunaan media, dan d) siswa mendiskusikan hasil kerja mereka di dalam kelompok masing-masing; 3) Tahap ketiga. Di tahap ini siswa dibimbing membangun sendiri pemahaman baru mereka tentang konsep pembagian bilangan asli dengan pecahan yang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan: a) masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil kerja kelompok yang telah dibuat. b) kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi laporan yang disampaikan, dan c) guru berperan sebagai moderator yang mengontrol kelancaran diskusi. Konfirmasi dengan kegiatannya yaitu guru memberikan penguatan terhadap kerja kelompok.; 4) Tahap keempat. Pada tahap ini siswa mengaplikasikan pemahaman dari konsep baru yang telah dibangunnya berupa pemberian contoh soal lain mengenai pembagian bilangan asli dengan pecahan. kegiatan pada tahap ini adalah a) siswa mengerjakan contoh soal lain tentang pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa yang diberikan guru, b) siswa dan guru membahas secara bersama contoh soal pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa yang diberikan guru, dan c) guru melakukan refleksi berupa tanya jawab bersama siswa mengenai cara menyelesaikan pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa.

Kegiatan Akhir. Pada kegiatan akhir ini, a) siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi tentang pembagian bilangan asli dengan pecahan, b) siswa diberikan tindak lanjut berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan secara individu.

#### ***Pengamatan***

Hasil pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penilaian RPP diperoleh persentase 89,29 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa deskriptor yang terdapat pada RPP belum terlaksana. Hal ini berarti perlu dilakukan evaluasi agar dapat meningkatkan hasil perencanaan pada proses berikutnya;

2) Aktivitas guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan ini, dalam pembelajaran yang dilakukan hanya 10 deskriptor yang terlaksana dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 62,5% dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang diperoleh, masih perlu diadakan perbaikan dalam mengajar pada pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran;

3) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya 10 deskriptor yang terlaksana dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 62,5% dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian masih perlu diadakan

perbaikan pada pertemuan berikutnya agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

4) Hasil belajar siswa. Hasil belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme terbagi menjadi tiga ranah, yaitu: (a) Ranah Kognitif. Dari 21 siswa hanya 9 siswa yang mencapai KKM yang ditentukan dan 12 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah yang diperoleh siswa 30. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 62,86% dengan kualifikasi cukup (C); (b) Ranah Afektif. Dari 21 siswa hanya 5 siswa saja yang mencapai KKM yang ditentukan dan 16 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertingginya adalah 83,33 dan skor terendahnya 33,33. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 55,16% dengan kualifikasi kurang (D); (c) Ranah Psikomotor. Dari 21 siswa hanya 5 siswa saja yang mencapai KKM yang ditentukan dan 16 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertingginya adalah 75,33 dan skor terendahnya 33,33. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 58,73% dengan kualifikasi kurang (D).

Berdasarkan hasil belajar pada tiga ranah di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme pada pertemuan I siklus 1 ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembagian pecahan.

### **Refleksi**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 ini difokuskan pada pembelajaran pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa menggunakan pendekatan konstruktivisme. Refleksi dilakukan setelah pengamatan dan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran. Analisis tersebut kemudian menghasilkan hal-hal berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan lembar penilaian RPP yang diamati dan dinilai oleh guru kelas VI masih banyak deskriptor yang tidak muncul dalam pembelajaran yaitu: (a) pengorganisasian materi yang diberikan belum luas cakupannya sehingga pada pertemuan selanjutnya guru perlu memperluas cakupan materi yang diberikan; (b) pemilihan sumber/media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa dan pada pertemuan selanjutnya guru harus menyesuaikan pemilihan sumber/media pembelajaran dengan karakteristik siswa; (c) kelengkapan instrumen pembelajaran, dimana soal belum dilengkapi dengan pedoman skor yang jelas sehingga selanjutnya guru harus melengkapi instrumen pembelajaran yaitu dengan menyertakan pedoman skor yang jelas dan lengkap pada soal-soal.

2) Pelaksanaan aktivitas guru. Aktivitas peneliti sebagai guru praktisi diamati dan dianalisis oleh guru kelas VI serta teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tersebut ditemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu: (a) pada tahap pertama guru belum menciptakan suasana yang kondusif untuk siswa belajar sehingga pada pertemuan selanjutnya guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam belajarnya; (b) pada tahap kedua guru belum memfasilitasi siswa dalam mengerjakan LKS sehingga pada pertemuan berikutnya guru perlu memfasilitasi siswa dalam mengerjakan LKS-nya; (c) pada tahap ketiga guru belum membantu kelancaran siswa dalam melaporkan hasil kerja mereka serta guru juga belum memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok dan pada pertemuan berikut seharusnya guru membantu kelancaran siswa dalam menyampaikan laporan terhadap hasil kerja kelompoknya serta memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok, berupa pujian ataupun masukan yang baik; (d) pada tahap keempat guru belum memberi kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan sendiri soal yang diberikan serta guru belum melakukan refleksi kepada siswa berupa tanya jawab mengenai cara menyelesaikan pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa sehingga pada pertemuan yang berikut guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan sendiri soal-soal tersebut, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Pelaksanaan aktivitas siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme, aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat. Pelaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran masih mengalami kekurangan, yaitu: (a) pada tahap pendahuluan siswa belum mengkomunikasikan pengetahuan awal mereka mengenai pembagian pecahan biasa serta siswa belum aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan selanjutnya guru sebaiknya meningkatkan motivasi siswa agar lebih mengkomunikasikan pengetahuan awalnya tentang pembagian pecahan biasa, dan guru juga perlu lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan guru; (b) pada tahap kedua siswa belum berkesempatan mengerjakan LKS menggunakan media; (c) pada tahap ketiga siswa belum mendengarkan penguatan guru terhadap hasil kerja kelompok. Pada pertemuan yang berikutnya guru seharusnya memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok berupa pujian ataupun masukan; (d) pada tahap keempat siswa belum menyelesaikan sendiri soal yang diberikan guru serta siswa belum bertanya jawab dengan guru tentang cara melakukan pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa.

4) Hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I pertemuan 1 masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 62,86%. Pada ranah afektif, banyak siswa yang terlihat masih belum aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru, saat melakukan diskusi sebagian siswa masih belum aktif dalam menemukan penyelesaian LKS, dan beberapa siswa kurang menghargai temannya disaat temannya menyampaikan laporannya. Hasil belajar ranah afektif memperoleh rata-rata nilai 55,16%. Selanjutnya pada ranah psikomotor dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman mengenai konsep baru yang diberikan. Hal ini juga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahaman baru tersebut dalam bentuk penyelesaian soal-soal. Hasil belajar pada ranah psikomotor ini memperoleh rata-rata 58,73. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ini adalah 60,06. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme pada siklus I pertemuan 1 ini masih belum mencapai target yang diharapkan. Oleh sebab itu perlu diadakan tindakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

## **Siklus I Pertemuan 2**

### ***Perencanaan***

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini difokuskan pada pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli. Indikator yang akan dicapai adalah: 1) menyebutkan contoh masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pembagian pecahan biasa, 2) menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli, 3) menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli, dan 4) menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli.

### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas VI UPT SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada Rabu, 22 April 2020 mulai pukul 07.30-08.40 WIB dengan jumlah 21 siswa. teman sejawat sebagai observer, sedangkan peneliti sendiri adalah guru praktisi. Pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut: 1) Kegiatan Awal. Kegiatan mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen siswa, apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli; 2) Kegiatan Inti. Kegiatan inti mencakup: (a) Eksplorasi, tahap pertama. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dipelajari; (b) Elaborasi, tahap kedua. Pada tahap ini siswa akan menemukan konsep baru yang dipelajari. Kejadiannya berupa: a) siswa duduk dalam kelompok belajar yang dibagi guru. b) Siswa mengerjakan soal yang ada pada LKS c) Siswa menggambarkan pada LKS hasil pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli yang diperoleh dari penggunaan media, dan d) siswa mendiskusikan hasil kerja mereka di dalam kelompok masing-masing; (c) Tahap ketiga. Di tahap ini siswa dibimbing membangun sendiri pemahaman baru mereka tentang konsep pembagian bilangan asli dengan pecahan yang dipelajari. Konfirmasi dengan kejadiannya yaitu guru memberikan penguatan terhadap kerja kelompok. Dengan adanya penguatan dari guru, siswa dapat memantapkan pemahaman baru mengenai pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli yang telah mereka bangun sendiri; (d) Tahap keempat. Pada tahap ini siswa mengaplikasikan pemahaman konsep baru yang telah dibangunnya berupa pemberian contoh soal lain mengenai pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli; 3) Kegiatan Akhir. Pada kegiatan akhir ini, a) siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi tentang pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli, b) siswa diberikan tindak lanjut berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan secara individu.

### ***Pengamatan***

Hasil pengamatan yang dilakukan observer I dan II dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penilaian RPP diperoleh persentase 96,43% dengan kualifikasi Sangat baik (SB). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa deskriptor yang terdapat pada RPP belum terlaksana. Hal ini berarti perlu dilakukan evaluasi agar dapat meningkatkan hasil perencanaan pada proses berikutnya; 2) Aktivitas guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan ini, dalam pembelajaran yang dilakukan telah terlaksana 12 deskriptor dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 75% dengan kualifikasi baik (B). Meskipun demikian masih perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran; 3) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya 12 deskriptor yang terlaksana dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 75% dengan kualifikasi baik (B). Namun demikian, masih perlu diadakan perbaikan dalam beberapa hal agar deskriptor yang ada dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran

4) Hasil belajar siswa. Hasil belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme terbagi menjadi tiga ranah, yaitu: (a) Ranah Kognitif. Dari 21 siswa sebanyak 13 siswa telah mencapai KKM yang ditentukan dan 8 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah yang diperoleh siswa 40. Skor yang diperoleh adalah 70,48% dengan kualifikasi baik (B); (b) Ranah Afektif. Dari 21 siswa hanya 5 siswa saja yang mencapai KKM yang ditentukan dan 16 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertingginya adalah 91,67 dan skor terendahnya 41,67. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 77,62% dengan kualifikasi baik (B); (c) Ranah Psikomotor. Dari 21 siswa hanya 8 siswa saja yang mencapai KKM yang ditentukan dan 13 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertingginya adalah 83,33 dan skor terendahnya 41,67. Skor yang diperoleh adalah 76,19% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil belajar tiga ranah di atas diketahui bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme pada pertemuan 2 siklus I ini masih memiliki kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

### *Refleksi*

Refleksi dilakukan setelah pengamatan dan analisis pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2. Hasil pengamatan dan tes yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan kemudian dianalisis yang menghasilkan hal-hal berikut: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan lembar penilaian RPP yang diamati dan dinilai oleh guru kelas VI telah memperlihatkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi sangat baik (SB) yang diperoleh karena hampir semua deskriptor telah dilakukan. Namun masih ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana dengan baik. Deskriptor tersebut yaitu soal belum disertai dengan pedoman skor yang jelas dan lengkap. Meskipun telah memperoleh skor dengan kualifikasi sangat baik (SB), RPP masih perlu diperhatikan dan diperbaiki yaitu adalah soal-soal harus dilampirkan panduan skor yang lengkap; 2) Pelaksanaan aktivitas guru. Refleksi aktivitas guru dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru, berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah: (a) Tahap pertama, guru belum menciptakan suasana yang kondusif untuk siswa belajar. Pertemuan selanjutnya guru harus menciptakan suasana guru yang kondusif untuk siswa belajar dengan cara menyiapkan situasi kelas yang tidak ribut; (b) Tahap ketiga, guru belum membantu kelancaran siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok dan belum memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok. Pada pertemuan berikut, guru membantu kelancaran siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok dan memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok; (c) Tahap empat, guru belum melakukan refleksi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai cara menyelesaikan pembagian antara pecahan biasa dengan bilangan asli. Perlu diperhatikan pada pertemuan selanjutnya agar guru melakukan refleksi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai cara menyelesaikan pembagian antara pecahan biasa dengan bilangan asli.

Pelaksanaan aktivitas siswa. Setelah dilakukan refleksi maka ditemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran diantaranya: 1) Tahap pertama, siswa belum mengkomunikasikan pengetahuan awal mereka tentang pembagian pecahan. Hal ini merupakan tugas guru pada pertemuan; 2) selanjutnya untuk lebih memotivasi siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan awal mereka tentang pembagian pecahan; 3) Tahap ketiga, siswa belum mendengarkan penguatan guru terhadap kerja kelompok. Pada pertemuan yang selanjutnya guru harus memberikan penguatan terhadap kerja kelompok; 4) Tahap keempat, siswa belum menyelesaikan sendiri soal yang diberikan guru dan belum bertanya jawab dengan guru tentang cara melakukan pembagian antara pecahan biasa dengan bilangan asli. Pada pertemuan yang berikutnya guru harus memotivasi siswa dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan sendiri soal yang diberikan. Selain itu, guru juga lebih memotivasi siswa untuk bertanya jawab dengan guru tentang cara melakukan pembagian antara pecahan biasa dengan bilangan asli.

Hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I pertemuan 2 masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70,48%. Pada ranah afektif mulai terdapat peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran siklus I pertemuan 1. Banyak siswa yang terlihat mulai aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru, namun sebagian siswa masih ada yang tidak serius dalam melakukan pembelajaran dan kurang menghargai temannya. Hasil belajar ranah afektif memperoleh rata-rata nilai 77,62%.

Selanjutnya pada ranah psikomotor terlihat peningkatan meskipun masih ada siswa yang kesulitan saat menjawab pertanyaan yang diberikan, membangun pemahaman mengenai konsep baru yang diberikan, ataupun dalam mengaplikasikan pemahaman baru tersebut dalam bentuk penyelesaian soal-soal. Hasil belajar pada ranah psikomotor ini memperoleh rata-rata 76,16%.

Secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 ini adalah 74,75%. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan

pendekatan konstruktivisme pada siklus I pertemuan 2 mulai mengalami peningkatan. Namun demikian, berbagai perbaikan juga masih perlu dilakukan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

## **Siklus II Pertemuan 1**

### ***Perencanaan***

Pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme pada siklus II pertemuan 1 difokuskan pada pembagian antara dua pecahan biasa. Indikator yang akan dicapai pembelajaran adalah: a) menyebutkan contoh masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pembagian antara dua pecahan biasa, b) menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembagian antara dua pecahan biasa, c) menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan pembagian antara dua pecahan biasa, dan d) menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pembagian antara dua pecahan biasa.

### ***Pelaksanaan***

1) Kegiatan Awal. Kegiatan mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen siswa, apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pembagian antara dua pecahan biasa; 2) Kegiatan Inti. Kegiatan inti mencakup Eksplorasi, tahap pertama. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dipelajari, Elaborasi, tahap kedua. Pada tahap ini siswa akan menemukan konsep baru yang dipelajari. Tahap ketiga. Di tahap ini siswa dibimbing membangun sendiri pemahaman baru mereka tentang konsep pembagian antara dua pecahan biasa. Konfirmasi dengan kegiatannya yaitu guru memberikan penguatan terhadap kerja kelompok. Dengan adanya penguatan dari guru, siswa dapat memantapkan pemahaman baru mengenai cara melakukan pembagian antara dua pecahan biasa. Tahap keempat. Pada tahap ini siswa mengaplikasikan pemahaman dari konsep baru yang telah dibangunnya berupa pemberian contoh soal lain mengenai pembagian antara dua pecahan biasa; 3) Kegiatan Akhir. Pada kegiatan akhir ini, a) siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang pembagian antara dua pecahan biasa, b) siswa diberikan tindak lanjut berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan secara individu. Soal-soal ini merupakan penilaian individu untuk pemahaman siswa terhadap materi.

### ***Pengamatan***

Hasil pengamatan yang dilakukan observer dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penilaian RPP diperoleh persentase 96,43 % dengan kualifikasi sangat baik (SB); 2) Aktivitas guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan ini, dalam pembelajaran yang dilakukan telah terlaksana 15 deskriptor dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan maksimal; 3) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya 15 deskriptor yang terlaksana dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah maksimal.

4) Hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar ketiga ranah tersebut yang telah dicapai pada siklus ini dijelaskan sebagai berikut: (a) Ranah Kognitif. Dari 21 siswa sebanyak 19 siswa telah mencapai KKM yang ditentukan dan hanya 2 siswa yang masih berada di bawah KKM, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah yang diperoleh siswa 60. Skor yang diperoleh adalah 85,24% dengan kualifikasi sangat baik (SB); (b) Ranah Afektif. Dari 21 siswa hanya 5 siswa saja masih berada dibawah KKM yang ditentukan dan 16 siswa lainnya telah mencapai KKM, dengan skor tertingginya adalah 91,67 dan skor terendahnya 58,33. Skor yang diperoleh adalah 92,38% dengan kualifikasi sangat baik (SB); (c) Ranah Psikomotor. Dari 21 siswa diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 siswa telah mencapai KKM dan 4 orang masih berada di bawah KKM, dengan skor tertingginya adalah 91,67 dan skor terendahnya 58,33. Skor yang diperoleh adalah 90,95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil belajar pada tiga ranah di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme pada siklus II pertemuan 1 ini telah mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga tidak diperlukan lagi penelitian pada pertemuan selanjutnya.

### ***Refleksi***

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan lembar penilaian RPP yang diamati dan dinilai oleh guru kelas VI disimpulkan bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa menggunakan pendekatan konstruktivisme telah terlaksana dengan maksimal. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada skor

yang diperoleh yaitu 96,43% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa deskriptor yang terdapat pada RPP telah maksimal dilaksanakan.

2) Pelaksanaan aktivitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa pada siklus II pertemuan 1 ini telah terlaksana dengan baik. Hampir semua deskriptor yang direncanakan telah terlihat dalam aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari skor 93,75% yang diperoleh dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3) Pelaksanaan aktivitas siswa. Sama halnya dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa di dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa pada siklus II pertemuan 1 juga telah memberikan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari persentase skor yang diperoleh yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

4) Hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran pembagian pecahan di kelas VI UPT SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut. Hal ini disimpulkan setelah melihat hasil belajar pada tiga ranah. Hasil belajar pada ranah kognitif didapatkan hasil pembelajaran dengan skor 85,24% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Selanjutnya pada ranah afektif diperoleh skor 92,38% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Ranah yang ketiga yaitu ranah psikomotor yang mencapai 90,95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

## Simpulan

Berdasarkan dari hasil paparan pada data dan analisis, maka peneliti dapat membuat kesimpulan dari penelitian bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut. Dari segi perencanaan, siklus I memperoleh persentase 92,86 % dengan kualifikasi baik sekali. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96,43 % dengan kualifikasi baik sekali; 2) Pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SDN 08 Silaut Kecamatan Silaut. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I aktivitas guru memperoleh 68,75% dengan kualifikasi cukup, siklus II memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi baik sekali. Dan pada aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase 68,75% dengan kualifikasi cukup, siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75% dengan kualifikasi baik sekali; 3) Hasil belajar pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 63,14 dengan ketuntasan belajar 23,18 %. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 89,52 dengan ketuntasan belajar 85,71 %.

## Referensi

- A. Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dalais, Mursal. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press.
- Harun, Mardiah.dkk. 2009. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarta: Rajawali Pers
- Lufri. 2004. *Konsep Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pembelajaran*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP
- Oemar Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul Suparno. 1997. *Filosafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Purwanto, M. Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- 
- Slavin, Roberth, E. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Foorth Edition: Jhon Hopkins University.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukajati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset